

HUBUNGAN BEBAN KERJA, MASA KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN PSIKOSOSIAL PEKERJA DI PT.RAMAI JAYA ABADI TANJUNG FIELD TAHUN 2020

Lita Khairunisa¹, Meilya Farika Indah², Edy Ariyanto³, Eka Handayani⁴

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3,4}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: litakhairunisa7@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field pada tanggal 29 Agustus 2019 dilakukan pemeriksaan kesehatan pada 20 orang tenaga kerja didapatkan 8 orang mengalami masalah kesehatan, Perusahaan telah melaksanakan *Medical Check Up* tetapi hanya masalah fisik namun masalah psikososial tidak dilakukan, padahal masalah psikososial juga penting dan berpengaruh terhadap kesehatan fisik. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan beban kerja, masa kerja dan lingkungan kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh karyawan sebanyak 112 orang, sampel sebanyak 53 responden menggunakan teknik Purposive sampling. Uji statistik menggunakan uji *Chi square test*. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mengalami masalah psikososial ringan sebanyak 30 orang (56,6%), sebagian besar pekerja memiliki beban kerja ringan sebanyak 37 orang (69,8%), sebagian besar pekerja memiliki masa kerja baru sebanyak 27 orang (50,9%), sebagian besar pekerja memiliki lingkungan kerja mendukung sebanyak 28 orang (52,8%). Ada hubungan beban kerja ($p\text{-value} = 0,007$), masa kerja ($p\text{-value} = 0,004$), lingkungan kerja ($p\text{-value} = 0,000$) dengan psikososial pekerja. Diharapkan dapat melakukan manajemen stres dengan baik dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak perusahaan apabila terdapat hal-hal yang dirasa tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kata kunci : Psikososial, Pekerja, Beban Kerja, Masa Kerja, Lingkungan Kerja

ABSTRACT

Based on data from PT. Ramai Jaya Abadi Tanjung Field on August 29, 2019, there were health checks on 20 workers, it was found that 8 people had health problems, the company had carried out a Medical Check Up but only physical problems but psychosocial problems were not carried out, even though psychosocial problems were also important and affect physical health. This study aims to determine the relationship between workload, work period and work environment with the psychosocial worker at PT Ramai Jaya Abadi Tanjung Field in 2020. Analytical survey research method with cross sectional approach. The population was all 112 employees, a sample of 53 respondents using purposive sampling technique. The statistical test used the Chi square test. The results showed that most of the workers experienced mild psychosocial problems as many as 30 people (56.6%), most of the workers had a light workload as many as 37 people (69.8%), most of the workers had new tenure as many as 27 people (50.9%), most of the workers have a supportive work environment as many as 28 people (52.8%). There is a relationship between work load ($p\text{-value} = 0.007$), years of work ($p\text{-value} = 0.004$), work environment ($p\text{-value} = 0.000$) with the psychosocial worker. It is hoped that they can do stress management well and establish good communication with the company if there are things that are deemed not in accordance with existing regulations.

Keywords : Psychosocial, Worker, Workload, Work Period, Work Environment

PENDAHULUAN

Psycosocial Work Condition (PWC) merupakan kondisi psikososial kerja yang menimbulkan gangguan kesehatan terutama stres pada pekerja sehingga dapat memperburuk hasil pekerjaan atau menurunkan produktivitas antara lain manajemen, peran dalam organisasi, hubungan dan perubahan tempat kerja (Tarwaka, 2015). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2013) menyatakan bahwa stres karyawan merupakan penyakit abad ke dua puluh dan telah menjadi wabah global (global epidemics). Bahkan Menurut perkiraan ILO (International Labor Organization) biaya stres karyawan mencapai 200 milyar dollar per tahun. Biaya tersebut termasuk gaji untuk hari-hari yang sakit, biaya pasien opname dan rawat jalan, dan biaya yang berkaitan dengan penurunan produktivitas (Ekawarna, 2010). Angka kejadian stres di berbagai benua seperti Amerika (88%), Afrika (32%), Eropa (70%) dan negara bagian Asia Tenggara (86%). Presentase ini menunjukkan bahwa potensi stres kerja di berbagai negara sangat besar. Dengan demikian, stres kerja merupakan masalah yang terjadi di seluruh dunia sehingga tidak bisa diabaikan begitu saja (Ferrante, 2016).

Berdasarkan data Negara Amerika Serikat pada tahun 2015 diketahui bahwa stres patologis yang menimbulkan gejala secara regular mencapai angka 77%. Stres di Amerika Serikat sendiri paling banyak diakibatkan oleh stres kerja. Diperkirakan terjadi kerugian lebih dari 300 milyar US Dollar tiap tahunnya. Di Inggris pada tahun 2014/2015, prevalensi stres kerja, depresi dan ansietas sebesar 440.000 kasus (Tantra dan Larasati, 2015).

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh *Health and Safety Statistik* (2015) stres merupakan penyakit terbesar kedua setelah *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dengan peningkatan 40% selama 3 tahun terakhir. Stres merupakan salah satu bahaya psikososial yang berpotensi menyerang semua jenis pekerjaan. Namun risikonya lebih tinggi pada pabrik, perusahaan jasa dan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan.

Faktor psikososial yang merupakan salah satu bahaya di tempat kerja kerap kali tidak disadari oleh para pekerja maupun pihak manajemen. Perlu diketahui bahwa pekerja sering mengalami situasi dan lingkungan kerja yang tidak kondusif, seperti bekerja dalam shift, beban kerja yang berlebihan, bekerja monoton, mutasi dalam pekerjaan, tidak jelasnya peran kerja, serta konflik dengan teman kerja. Semua aspek tersebut merupakan beberapa faktor psikososial yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan fisik, mental maupun emosional para pekerja, seperti gangguan muskuloskeletal, stres, dan penyakit psikomatis yang menjadi penyebab meningkatnya penyakit akibat hubungan pekerjaan (Kemenkes RI, 2011).

PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field merupakan Perusahaan penyedia jasa kepada PT. Pertamina yang tersebar di berbagai wilayah berpusat di Cepu, Jawa Tengah. PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tanjung Field tepatnya berlokasi di Mabuun, Murung pudad Kabupaten Tabalong berdiri sejak tahun 2004 merupakan perusahaan subkontraktor penyedia jasa mekanikal seperti konstruksi perpipaan minyak dan gas bumi termasuk perawatannya di wilayah kerja PT. Pertamina EP Tanjung. Dan dengan profesionalisme dari PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tanjung Field selalu berusaha meningkatkan kualitas pekerja dalam meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa, (PT.Ramai Jaya Abadi, 2019).

Berdasarkan data PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tanjung Field (2020) jumlah seluruh karyawan di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field sebanyak 112 orang. Berdasarkan data hasil pemeriksaan kesehatan kerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field pada tanggal 29 Agustus 2019 pemeriksaan kesehatan pada 20 orang tenaga kerja didapatkan 8 orang mengalami masalah kesehatan terutama masalah kesehatan akibat stres kerja. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 02 Mei 2020 di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field dengan metode wawancara dengan 10 orang karyawan didapatkan 5 orang mengatakan beban kerja yang dirasakan berat dan 5 orang mengatakan beban kerja ringan, 6 orang mengatakan masa kerja 3 tahun dan 4 orang mengatakan masa kerja 2 tahun, 4 orang mengatakan fasilitas kerja lengkap, suasana kerja nyaman dan hubungan dengan rekan kerja baik sedangkan 6 orang mengatakan fasilitas kerja kurang lengkap dalam hal produksi dan hubungan dengan rekan kerja kurang baik karena jarang berkomunikasi.

Hal yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul ini karena beban kerja yang berat seperti tuntutan pekerjaan yang banyak akan berpengaruh terhadap pekerja, pekerja mudah mengalami kecemasan dan stres kerja yang berakibat pada masalah psikososial pekerja. Masa kerja juga dapat berpengaruh negatif karena akibat paparan pekerjaan terus-menerus akan mengakibatkan kebosanan di tempat kerja menyebabkan pekerja mengalami masalah psikososial. Lingkungan kerja yang kurang mendukung seperti suasana, fasilitas dan hubungan dengan rekan kerja yang kurang baik akan menyebabkan masalah psikososial pada pekerja. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan beban kerja, masa kerja dan lingkungan kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020".

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan beban kerja, masa kerja dan lingkungan kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field sebanyak 112 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah beban kerja, masa kerja dan lingkungan kerja dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah psikososial pekerja. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Umur	n	%
1.	20-30 tahun	33	62,3
2.	31-40 tahun	20	37,7
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebanyak 33 orang (62,3%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	48	90,6
2.	Perempuan	5	9,4
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (90,6%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1.	Tamat SLTA/Sederajat	49	92,5
2.	Akademi/Sarjana	4	7,5
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu tamat SLTA/Sederajat sebanyak 49 orang (92,5%).

2. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian.

a. Gambaran psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Gambaran psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Psikososial Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Psikososial Pekerja	n	%
1.	Normal	23	43,4
2.	Ringan	30	56,6
3.	Berat	0	0,0
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mengalami masalah psikososial ringan sebanyak 30 orang (56,6%).

b. Gambaran beban kerja pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020.

Gambaran beban kerja pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Beban Kerja Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Beban Kerja Pekerja	n	%
1.	Ringan	37	69,8
2.	Berat	16	30,2
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki beban kerja ringan sebanyak 37 orang (69,8%).

c. Gambaran Masa Kerja Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Gambaran Masa Kerja Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Masa Kerja Pekerja	n	%
1.	Baru	27	50,9
2.	Sedang	26	49,1
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki masa kerja baru sebanyak 27 orang (50,9%).

d. Gambaran Lingkungan Kerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Gambaran Lingkungan Kerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Lingkungan Kerja	n	%
1.	Mendukung	28	52,8
2.	Tidak Mendukung	25	47,2
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki lingkungan kerja mendukung sebanyak 28 orang (52,8%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

- a. Hubungan Beban Kerja Dengan Psikososial Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Tabel 4.7
Hubungan Beban Kerja dengan Psikososial Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Beban Kerja	Psikososial Pekerja				N	%
		Normal		Ringan			
		n	%	n	%		
1.	Ringan	21	56,8	16	43,2	37	100
2.	Berat	2	12,5	14	87,5	16	100
Total		23	43,4	30	56,6	53	100

$p\text{-value} = 0,007 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 37 pekerja yang memiliki beban kerja ringan sebagian besar psikososial normal sebanyak 21 orang (56,8%), dari 16 pekerja yang memiliki beban kerja berat sebagian besar mengalami masalah psikososial ringan sebanyak 14 orang (87,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,007 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan beban kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020.

- b. Hubungan masa kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Tabel 4.9
Hubungan Masa Kerja dengan Psikososial Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Masa Kerja	Psikososial Pekerja				N	%
		Normal		Ringan			
		n	%	n	%		
1.	Baru	6	22,2	21	77,8	27	100
2.	Sedang	17	65,4	9	34,6	26	100
Total		23	43,4	30	56,6	53	100

$p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 27 pekerja yang memiliki masa kerja baru sebagian besar psikososial ringan sebanyak 21 orang (77,8%), dari 26 pekerja yang memiliki masa kerja sedang sebagian besar psikososial normal sebanyak 17 orang (65,4%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan masa kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020.

- c. Hubungan lingkungan kerja dengan Psikososial Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Tabel 4.10
Hubungan Lingkungan Kerja dengan Psikososial Pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

No	Lingkungan Kerja	Psikososial Pekerja				N	%
		Normal		Ringan			
		n	%	n	%		
1.	Mendukung	20	71,4	8	28,6	28	100
2.	Tidak Mendukung	3	12,0	22	88,0	25	100
Total		23	43,4	30	56,6	53	100

$p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 28 pekerja yang memiliki lingkungan kerja mendukung sebagian besar psikososial normal sebanyak 20 orang (71,4%), dari 25 pekerja yang

memiliki lingkungan kerja tidak mendukung sebagian besar psikososial ringan sebanyak 22 orang (88,0%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan lingkungan kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mengalami masalah psikososial ringan sebanyak 30 orang (56,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami masalah psikososial ringan dikarenakan pernah merasa tegang, tidak tenang saat bekerja, kurang bersemangat, tidak dapat melakukan aktivitas yang lain setelah bekerja, hanya mulai merasa santai pada hari libur kerja, merasa capek setelah seharian bekerja, pernah sulit untuk bersantai di akhir hari kerja, pernah sulit untuk berkonsentrasi di waktu luang saya setelah bekerja dan merasa tidak bisa memberikan perhatian lebih kepada orang lain ketika tiba di rumah setelah bekerja. Masalah psikososial pekerja pada penelitian ini juga disebabkan oleh beban kerja yang berat, masa kerja baru dan lingkungan kerja yang tidak mendukung.

Masalah psikososial yang sewaktu-waktu terjadi akibat tuntutan dari pekerjaan yang mereka laksanakan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengalaman kerja yang baik serta masa kerja yang cukup lama serta lingkungan yang mendukung sehingga mencegah masalah psikososial pada pekerja (Budiono, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Malik (2016) menunjukkan bahwa psikososial pekerja di PT. Sandratex kurang baik sebesar 54% dengan faktor penyebab yaitu faktor lingkungan kerja (76,4%) dan faktor beban kerja (39,1%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Daniah (2016) menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 7 responden 17,5% beresiko terkena bahaya psikososial dan 82,5% responden yang tidak beresiko terkena bahaya psikososial.

2. Beban kerja pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki beban kerja ringan sebanyak 37 orang (69,8%).

Beban kerja yang dinilai dalam penelitian ini adalah beban kerja secara fisik, mental dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja yang dirasakan pekerja masih tergolong ringan karena pekerjaan tersebut yang dilakukan setiap hari dan merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan, namun masih ada pekerja yang menyatakan bahwa beban kerja yang dirasakan berat pekerja dikarenakan merasa terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan, merasa harus bekerja ekstra keras untuk menyelesaikan sesuatu, merasa bekerja di bawah tekanan waktu, merasa harus terburu-buru mengerjakan sesuatu, merasa pekerjaan menuntut banyak konsentrasi, merasa harus bekerja dengan penuh ketelitian, merasa harus memperhatikan banyak hal pada saat yang bersamaan, merasa pekerjaan membutuhkan pemikiran yang terus-menerus, merasa harus ingat banyak hal dalam pekerjaan dan merasa pekerjaan memerlukan banyak kehati-hatian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malik (2016) menunjukkan bahwa faktor beban kerja di tempat kerja (39,1%) merupakan faktor psikososial di tempat kerja pada pekerja Tekstil PT. Sandratex Ciputat Tahun 2016.

3. Masa kerja pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki masa kerja baru sebanyak 27 orang (50,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja sebagian besar pada kategori baru yaitu < 5 tahun.

Adapun pembagian lamanya masa kerja menurut WHO (2013) yaitu baru jika masa kerja < 5 tahun, sedang jika masa kerja 5-10 tahun dan lama jika masa kerja > 10 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manabung (2018) menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki masa kerja < 5 tahun mengalami masalah psikososial ringan sebanyak 26 orang (59,1%).

4. Lingkungan kerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki lingkungan kerja mendukung sebanyak 28 orang (52,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan mendukung dalam hal seperti pekerja merasa senang dengan pekerjaan, kerjasama antar rekan kerja terjalin dengan baik, atasan saya selalu memberi motivasi kepada karyawan, hubungan antara atasan dan bawahan terjalin dengan baik, pimpinan pandai menciptakan kondisi kerja yang kondusif, prosedur kerja yang diberikan dapat dipahami, pelatihan dilakukan kepada setiap pegawai baru., diadakan pelatihan keselamatan kerja

untuk setiap karyawan, peralatan kerja mudah di pahami dan digunakan dan suasana di lingkungan kerja aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malik (2016) menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja (76,4%) merupakan faktor psikososial di tempat kerja pada pekerja Tekstil PT. Sandratex Ciputat Tahun 2016.

5. Hubungan beban kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 pekerja yang memiliki beban kerja ringan sebagian besar psikososial normal sebanyak 21 orang (56,8%), dari 16 pekerja yang memiliki beban kerja berat sebagian besar mengalami masalah psikososial ringan sebanyak 14 orang (87,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,007 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan beban kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berat beban pekerjaan yang dirasakan maka akan menyebabkan masalah psikososial pada pekerja. Beban kerja yang berat seperti tuntutan pekerjaan yang banyak akan berpengaruh terhadap pekerja, pekerja mudah mengalami kecemasan dan stres kerja yang berakibat pada masalah psikososial pekerja.

Beratnya beban kerja akan membuat pekerja tidak dapat relaksasi dan beristirahat saat bekerja, beban mental yang ditimbulkan dan perasaan lelah dan kejenuhan sehabis bekerja yang meningkat yang akan menimbulkan masalah kesehatan dan masalah psikososial pada pekerja (Setyawati, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manabung (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan masalah psikososial stres kerja pada tenaga kerja Di PT. Pertamina TBBM Bitung dengan $p\text{-value} = 0,004$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mohune (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan psikososial pekerja pada pekerja Unit Airport Rescue And Fire Fighting Di Bandar Udara International Sam Ratulangi Manado dengan $p\text{-value} = 0,000$.

6. Hubungan masa kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 pekerja yang memiliki masa kerja baru sebagian besar psikososial ringan sebanyak 21 orang (77,8%), dari 26 pekerja yang memiliki masa kerja sedang sebagian besar psikososial normal sebanyak 17 orang (65,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan masa kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020.

Masa kerja dapat berpengaruh negatif karena akibat paparan pekerjaan terus-menerus akan mengakibatkan kebosanan di tempat kerja menyebabkan pekerja mengalami masalah psikososial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manabung (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan masalah psikososial stres kerja pada tenaga kerja Di PT. Pertamina TBBM Bitung dengan $p\text{-value} = 0,021$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Laptamy (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan masalah psikososial Pada karyawan harian Tribun Sumsel Palembang Tahun 2018 dengan $p\text{-value} = 0,006$.

7. Hubungan lingkungan kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 pekerja yang memiliki lingkungan kerja mendukung sebagian besar psikososial normal sebanyak 20 orang (71,4%), dari 25 pekerja yang memiliki lingkungan kerja tidak mendukung sebagian besar psikososial ringan sebanyak 22 orang (88,0%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan lingkungan kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020.

Lingkungan kerja yang kurang mendukung seperti suasana, fasilitas dan hubungan dengan rekan kerja yang kurang baik akan menyebabkan masalah psikososial pada pekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malik (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan lingkungan kerja dengan masalah psikososial pekerja dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini karena tidak semua pekerja dijadikan sampel untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengambil sampel pekerja outdoor.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah psikososial sebagian besar ringan sebanyak 30 orang (56,6%)
2. Beban kerja sebagian besar ringan sebanyak 37 orang (69,8%).
3. Masa kerja sebagian besar baru sebanyak 27 orang (50,9%).
4. Lingkungan kerja sebagian besar mendukung sebanyak 28 orang (52,8%).
5. Ada hubungan beban kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$.
6. Ada hubungan masa kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$.
7. Ada hubungan lingkungan kerja dengan psikososial pekerja di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

b. Saran

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan pihak perusahaan melakukan pencegahan masalah psikososial dengan memberikan pekerjaan sesuai tanggung jawab pekerja, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pekerja serta pentingnya perusahaan setiap melakukan medical check up sebaiknya melakukan pemeriksaan mental.
2. Bagi Pekerja
Diharapkan dapat melakukan manajemen stres dengan baik untuk mencegah masalah psikososial dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak perusahaan apabila terdapat hal-hal yang dirasa tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang masalah psikososial seperti usia, pendidikan, pengaruh dan kontrol pekerjaan, hubungan dengan rekan kerja.

REFERENSI

- Apriliansi R Manabung. 2018. *Hubungan Antara Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Di PT. Pertamina TBBM Bitung* Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi. di akses 18 Februari 2020.
- Budiono. 2010. *Hiperkes dan KK Higiene Perusahaan, Ergonomi, Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja*. Semarang : BPUNDIP.
- Daniah. 2016. *Hubungan Gejala Stres Kerja Dengan Bahaya Psikososial Pada Pekerja Pengumpul Tol Cabang Jagorawi Di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2016*. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada. di akses 15 Februari 2020.
- Ferrante. 2016. *Work-related Stress Risk Factors and Health Outcomes In Public Sector Employees*. Journal Safety Science (89), 274– 278.
- Health and Safety Statistik. 2015. *Essentials of Health and Safety at Work 4th Edition*. HSE Priced and Free Publications.
- Kemenkes RI. 211. *Situasi Kesehatan Kerja*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Laptamy, Lasli. 2018. *Analisis hubungan faktor Individu, faktor psikososial dan strategi coping terhadap gejala stres Kerja Pada karyawan harian Tribun Sumsel Palembang tahun 2018*. Universitas Sriwijaya. di akses 18 Februari 2020.
- Malik, Anis Rohmana. 2016. *Gambaran Faktor Psikososial di Tempat Kerja pada Pekerja Tekstil PT. Sandratex Ciputat Tahun 2016*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. di akses 18 Februari 2020.

- PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field. 2019. *Profil PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field 2019*. Tanjung : PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field.
- PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field . 2020. *Jumlah Karyawan di PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020*. Tanjung : PT.Ramai Jaya Abadi Tanjung Field.
- Setyawati. 2010. *Promosi Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja*. Jakarta :EGC.
- Tantra & Larasati. 2015. *Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Stres Kerja*. Jurnal Kesehatan. Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. di akses 15 Februari 2020.
- Tarwaka. 2015. *Ergonomi Industri Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi Dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- WHO. 2013. *Work Organisation and Stress: Systematic Problem Approaches for Employers,Managers and Trade Union Representatives*.